

**Kode**  
IDX : ISAT

**Kapitalisasi Pasar**  
Pada 31 Maret 2020  
Rp8,4 triliun

**Saham Diterbitkan**  
5.433.933.500

**Harga Saham**  
Pada 31 Maret 2020  
Rp1.555  
Tertinggi/Terendah  
Rp2.930 / Rp1.200

**Struktur pemegang Saham**  
Pada 31 Maret 2020  
Ooredoo Asia Pte. Ltd. 65,00%  
Republik Indonesia 14,29%  
Publik 20,71%

**Rupiah / Dolar AS**  
Pada 31 Maret 2020  
1 US\$ = Rp16,367

**Peringkat Perusahaan & Obligasi**  
Pada 31 Maret 2020  
Pefindo : Stable Outlook  
idAAA  
Local Currency Debt  
idAAA(sy)  
Local Sukuk Ijarah  
Fitch : Negative Outlook  
AAA (idn)

**Investor Relations**  
PT Indosat Tbk - Indonesia  
Ph: +62 21 30442292  
E-mail:  
[investor@indosatooredoo.com](mailto:investor@indosatooredoo.com)  
<http://www.indosatooredoo.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

## Triwulan Pertama Tahun 2020 29 April 2020

*Indosat mencatat TW1 2020 yang kuat, 8% YoY pertumbuhan pendapatan dan 10% YoY pertumbuhan EBITDA*

Indosat Ooredoo telah melanjutkan momentum pertumbuhannya yang kuat di TW1 2020 dengan mencatat pertumbuhan tertinggi pendapatan triwulan pertama sejak tahun 2018. Total pendapatan tumbuh sebesar 7,9% YoY menjadi Rp6,5 triliun, pendapatan selular tumbuh sebesar 10,6% YoY menjadi Rp5,4 triliun, dan EBITDA mencapai Rp2,4 triliun, tumbuh sebesar 10,4% YoY.

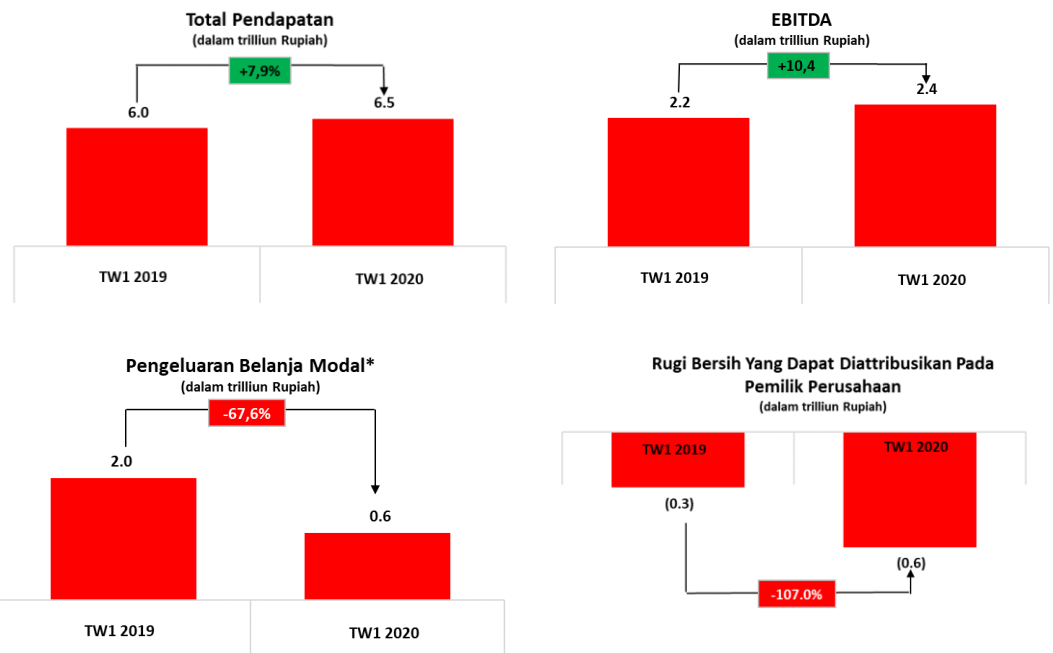
Pelanggan selular tercatat sebesar 56,2 juta pada akhir Maret 2020.

Average Revenue per User (ARPU) meningkat menjadi Rp29,6 ribu, tertinggi dalam 5 triwulan terakhir, dari sebelumnya sebesar Rp26,5 ribu pada TW1 2019 yang utamanya merupakan hasil dari berbagai inisiatif harga dan peningkatan pengguna 4G.

Hasil dari perluasan jaringan 4G yang dilakukan Indosat Ooredoo, trafik data tumbuh 63% YoY.

Indosat Ooredoo merupakan salah satu Perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan kebijakan *Work from Home* untuk para karyawannya. Pemantauan kesehatan dan keselamatan karyawan secara layak telah dilakukan dan sebuah Rencana Kontijensi Bisnis yang komprehensif dan kuat telah diterapkan. Kami telah berhasil menjalani perubahan yang sangat lancar dalam hal cara bekerja virtual yang baru. Berbagai aktivitas virtual yang melibatkan karyawan telah dimulai untuk tetap menjaga komunikasi yang erat dengan komunitas karyawan Indosat Ooredoo. Berbagai langkah seperti tunjangan WFH dan cakupan COVID-19 dalam asuransi kesehatan telah diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.

Indosat Ooredoo telah mengambil langkah-langkah progresif dalam mendukung berbagai inisiatif Pemerintah dan kesejahteraan masyarakat. Kami telah mengambil tindakan-tindakan tambahan dalam menjamin ketangguhan dan ketersediaan jaringan agar masyarakat tetap terhubung selama situasi yang penuh tantangan ini.



\* tidak termasuk aset hak guna dibawah PSAK 73

## HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2020

PT Indosat Tbk (“Indosat Ooredoo” atau “Perusahaan”) telah mengumumkan laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit untuk triwulan pertama tahun 2020 (“TW1 2020”). Laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2020	TW1 2019	%Perubahan	TW1 2020	TW4 2019	%Perubahan
Pendapatan	6.523,1	6.046,2	7,9	6.523,1	7.264,5	(10,2)
• Selular	5.371,7	4.858,4	10,6	5.371,7	5.589,6	(3,9)
• MIDI	1.007,5	1.026,2	(1,8)	1.007,5	1.532,7	(34,3)
• Telekomunikasi Tetap	143,9	161,6	(10,9)	143,9	142,2	1,2
Beban - beban	(6.326,8)	(5.808,7)	8,9	(6.326,8)	(4.557,5)	38,8
Laba Operasi	196,3	237,5	(17,3)	196,3	2.707,0	(92,7)
Beban Lain-lain - Bersih (Rugi) Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(705,9)	(625,5)	12,8	(705,9)	(698,6)	1,0
EBITDA*	2.380,0	2.156,7	10,4	2.380,0	2.618,5	(9,1)
Marjin EBITDA	36,5%	35,7%	0,8ppt	36,5%	36,0%	0,5ppt

### Rasio-rasio Keuangan

	Formula	TW1 2020	TW1 2019
Tingkat Pengembalian Bunga**	EBITDA/Beban Bunga	4,98	3,74
Total Utang Bersih terhadap EBITDA***	(Utang - Kas & Setara Kas)/Total EBITDA	1,52	3,18

\* EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan utang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat ditafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

\*\* Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

\*\*\* Utang bersih tidak termasuk liabilitas sewa

### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)

**Pendapatan** tercatat sebesar Rp6.523,1 miliar pada TW1 2020, meningkat sebesar Rp476,9 miliar atau naik 7,9% dibandingkan TW1 2019. Layanan Selular, MIDI, dan Telekomunikasi Tetap milik Indosat Ooredoo masing-masing memberikan kontribusi sebesar 82%, 15%, dan 3% terhadap pendapatan usaha konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

- **Pendapatan Selular** meningkat sebesar 10,6% dibandingkan TW1 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Data yang mengimbangi penurunan pendapatan telepon dan SMS.
- **Pendapatan MIDI** turun sebesar 1,8% dibandingkan TW1 2019, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan Konektivitas Tetap dan Internet Tetap, namun diimbangi oleh peningkatan pendapatan Jasa IT.
- **Pendapatan Telekomunikasi Tetap** turun sebesar 10,9% dibandingkan TW1 2019 akibat penurunan trafik *incoming*.

**Beban - beban** sebesar Rp6.326,8 miliar pada TW1 2020, naik sebesar Rp518,1 miliar atau 8,9% lebih tinggi dibandingkan TW1 2019. Peningkatan ini utamanya diakibatkan oleh Beban Karyawan serta Beban Depresiasi dan Amortisasi, yang diimbangi oleh penurunan dalam Beban Penyelenggaraan Jasa, Beban Pemasaran, serta Beban Umum dan Administrasi.

- **Beban Penyelenggaraan Jasa:** turun sebesar Rp139,5 miliar atau 4,6% lebih rendah dibandingkan TW1 2019, utamanya akibat penurunan pendapatan layanan *bundling* serta penurunan beban interkoneksi.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** naik sebesar Rp94,5 miliar atau 4,0% lebih tinggi dibandingkan TW1 2019, disebabkan penambahan aset tetap akibat penggelaran jaringan.
- **Beban Karyawan:** meningkat sebesar Rp523,9 miliar atau 141,9% lebih tinggi dibandingkan TW1 2019, terutama disebabkan oleh dampak penyesuaian organisasi serta jurnal pembalikan biaya tertentu pada TW1 2019 lalu.
- **Beban Pemasaran:** turun sebesar Rp47,3 miliar atau 15,9% lebih rendah dibandingkan TW1 2019, sebagai dampak dari efisiensi biaya pemasaran yang lebih optimal.
- **Beban Umum dan Administrasi:** turun sebesar Rp83,5 miliar atau 38,4% lebih rendah dibandingkan TW1 2019, terutama disebabkan penurunan biaya jasa profesional dan penurunan pencadangan nilai piutang tahun 2020.

**Beban lain-lain - bersih:** Indosat Ooredoo mencatat beban biaya sebesar Rp705,9 miliar, naik sebesar Rp80,4 miliar atau 12,8% lebih tinggi dibandingkan dengan beban yang tercatat di TW1 2019, disebabkan oleh kerugian selisih kurs akibat melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya biaya keuangan dari pinjaman dan liabilitas sewa, yang diimbangi oleh keuntungan nilai wajar derivatif – bersih serta peningkatan pendapatan bunga.

**Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:** Indosat Ooredoo membukukan rugi bersih sebesar Rp605,6 miliar atau naik sebesar Rp313,1 miliar dibandingkan rugi bersih di TW1 2019 yang utamanya disebabkan oleh dampak penyesuaian organisasi dan rugi selisih kurs.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TIDAK DIAUDIT**

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2020	2019	% Perubahan
<b>ASET</b>			
Aset Lancar	11.921,4	12.444,8	(4,2)
Aset Tidak Lancar	48.957,3	50.368,2	(2,8)
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>60.878,7</b>	<b>62.813,0</b>	<b>(3,1)</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Jangka Pendek	20.506,4	22.129,4	(7,3)
Liabilitas Jangka Panjang	27.228,9	26.976,4	0,9
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>47.735,3</b>	<b>49.105,8</b>	<b>(2,8)</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>13.143,4</b>	<b>13.707,2</b>	<b>(4,1)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>60.878,7</b>	<b>62.813,0</b>	<b>(3,1)</b>

- **Aset lancar** turun sebesar 4,2% menjadi Rp11.921,4 miliar, terutama karena penurunan Kas dan Setara Kas akibat pembayaran Obligasi jatuh tempo.
- **Aset tidak lancar** turun sebesar 2,8% menjadi Rp48.957,3 miliar terutama diakibatkan oleh penurunan aset tetap karena penambahan aset yang lebih rendah dibandingkan depresiasi pada periode berjalan.
- **Liabilitas jangka pendek** turun sebesar 7,3% menjadi Rp20.506,4 miliar utamanya akibat pembayaran obligasi.
- **Liabilitas jangka panjang** cenderung tetap sebesar Rp27.228,9 miliar.

**Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal**

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2020	TW1 2019	% Perubahan
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	2.366,3	1.938,9	22,0
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1.548,1)	(2.219,9)	(30,3)
Arus Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	(1.681,9)	1.467,2	(214,6)
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	144,0	(4,1)	3.592,5
<b>(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(719,7)</b>	<b>1.182,1</b>	<b>(160,9)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>5.881,2</b>	<b>1.045,0</b>	<b>462,8</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>5.161,5</b>	<b>2.227,1</b>	<b>131,8</b>

Pengeluaran belanja modal pada TW1 2020 sebesar Rp634,1 miliar (tidak termasuk Rp570,9 miliar aset hak guna), turun sebesar 67,6% dibandingkan TW1 2019. Sekitar 76,3% dari belanja modal ini dialokasikan untuk bisnis selular demi mendukung permintaan layanan data dan sisanya dialokasikan pada pengadaan barang modal untuk MIDI, infrastruktur dan IT.

**STATUS UTANG**

**Total utang:** Per tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki utang pokok (sebelum biaya transaksi yang belum diamortisasi dan liabilitas sewa) sebesar Rp20.467,1 miliar. Posisi kas Perusahaan per tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp5,161.5 miliar dengan utang bersih sebesar Rp15.305,6 miliar. Komposisi utang pokok Perusahaan, tanpa liabilitas sewa, adalah sebagai berikut:

Proporsi Utang (Jumlah pokok)	TW1 2020	TW1 2019	% Perubahan
Pinjaman Rp (miliar)	4.751,1	5.101,1	(6,9)
Pinjaman USD (juta)	-	-	-
Obligasi Rp (miliar)	15.716,0	18.081,0	(13,1)

**Total utang jatuh tempo:** dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang jatuh tempo sebesar Rp4,5 triliun. Jatuh tempo rata-rata utang adalah 2,87 tahun pada 31 Maret 2020.

**KINERJA OPERASIONAL**

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2020	TW1 2019	%Perubahan	TW1 2020	TW4 2019	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	1,5	1,7	(7,4)	1,5	1,5	1,5
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	54,6	51,6	5,8	54,6	57,8	(5,4)
Jumlah Pelanggan (juta)	56,2	53,3	5,4	56,2	59,3	(5,3)
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	86,3	82,1	5,2	86,3	99,3	(13,0)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	28,0	24,8	13,1	28,0	26,5	6,0
ARPU (Gabungan) (Rp. Ribu)	29,6	26,5	11,5	29,6	28,3	4,5
MoU	29,2	36,8	(20,8)	29,2	28,0	4,1
Trafik Data (TB)	1.015.373	622.876	63,0	1.015.373	965.276	5,2
Trafik SMS (milyar)	1,8	4,3	(57,4)	1,8	2,7	(32,1)

Perusahaan mengakhiri TW1 2010 dengan basis pelanggan selular sebesar 56,2 juta, naik sebesar 5,4% dibandingkan TW1 2019 sebagai hasil dari penawaran produk yang baik serta kualitas jaringan yang baik. Namun demikian, Pada TW1 2020 terjadi penurunan sebesar 5,3% dibandingkan TW4 2019, sebagai akibat lebih rendahnya *gross add* dan tingkat *churn* yang lebih tinggi pada segmen pelanggan *low value*.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada TW1 2020 adalah sebesar Rp29,6 ribu, atau naik sebesar Rp3,1 ribu dibanding TW1 2019.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 29,2 menit atau turun 20,8% dibandingkan TW1 2019, seiring dengan tren industri atas penurunan layanan suara.

## JARINGAN

Perusahaan mengoperasikan secara total 133,186 BTS pada 31 Maret 2020, meningkat sebesar 51.680 BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan sebanyak total 52.174 BTS 4G .

Indikator Utama		Tahunan		
		TW1 2020	TW1 2019	Perubahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	29.993	21,044	8.949
	3G	51.019	38,447	12.572
	4G	52.174	22,015	30.159

---

## Tentang Indosat Ooredoo

Indosat Ooredoo (IDX: ISAT), bagian dari Ooredoo Group, adalah perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia yang memberikan akses dan konektivitas kepada setiap orang dan bisnis. Indosat Ooredoo ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang lebih baik melalui dunia digital.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019**  
*(Disajikan dalam Miliar Rupiah)*

Uraian	2020	2019	Pertumbuhan (%) <sup>(1)</sup>
<b>PENDAPATAN</b>			
Selular	5.371,7	4.858,4	10,6
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (MIDI)	1.007,5	1.026,2	(1,8)
Telekomunikasi Tetap	143,9	161,6	(10,9)
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>6.523,1</b>	<b>6.046,2</b>	<b>7,9</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN</b>			
Beban Penyelenggaraan Jasa	(2.866,4)	(3.005,9)	(4,6)
Penyusutan dan Amortisasi	(2.467,6)	(2.373,1)	4,0
Karyawan	(893,2)	(369,3)	141,9
Pemasaran	(249,4)	(296,7)	(15,9)
Umum dan Administrasi	(134,1)	(217,6)	(38,4)
Keuntungan Selisih Kurs - bersih	70,6	17,8	296,4
Amortisasi Keuntungan Tangguhan dari Jual dan Sewa Balik Menara	35,3	35,3	-
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	21,3	29,3	(27,3)
Keuntungan Bersih atas Penerimaan Aset	-	297,5	(100,0)
Lain - lain - bersih	156,7	74,0	111,7
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(6.326,8)</b>	<b>(5.808,7)</b>	<b>8,9</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>196,3</b>	<b>237,5</b>	<b>(17,3)</b>
Keuntungan (Kerugian) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	94,3	(10,3)	(1.015,1)
Penghasilan Bunga	69,2	16,6	317,2
Biaya Keuangan	(721,9)	(648,2)	11,4
(Kerugian) Keuntungan Selisih Kurs - bersih	(147,5)	16,4	(999,8)
<b>BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH</b>	<b>(705,9)</b>	<b>(625,5)</b>	<b>12,8</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(509,6)</b>	<b>(388,0)</b>	<b>(31,3)</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(83,5)</b>	<b>107,5</b>	<b>(177,7)</b>
<b>RUGI PERIODE BERJALAN</b>	<b>(593,1)</b>	<b>(280,5)</b>	<b>111,4</b>
<b>RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
<b>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>(605,6)</b>	<b>(292,5)</b>	<b>107,0</b>
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	<b>12,5</b>	<b>12,0</b>	<b>4,7</b>
<b>TOTAL</b>	<b>(593,1)</b>	<b>(280,5)</b>	<b>111,4</b>

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

**Disclaimer**

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat Ooredoo, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan dipelakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat Ooredoo kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat Ooredoo, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat Ooredoo menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.